

STRATEGI KOORDINATOR *MUDARRIS AL-QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

Nurul Hikmah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

nurul.hikmah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Seorang muslim diwajibkan menjaga kemurnian Al-Qur'an baik tulisan, bacaan ataupun hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait strategi koordinator mudarris Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Pertama, strategi koordinator mudarris Al-Qur'an yaitu: (a) proses menghafal santri dilakukan pada empat waktu; (b) Metode yang digunakan adalah Al-Qur'an Al-Hafidz dan Al-Qur'an Al-Hufaz; (c) memberikan pembinaan; dan (d) evaluasi pembelajaran. Kedua, faktor pendukung yaitu: (a) sarana prasarana memadai; (b) program pembelajaran; (c) dukungan dari orang tua; (d) dukungan dari masyarakat; dan (e) dukungan dari pemerintah. Ketiga, faktor penghambat yaitu: (a) sarana dan prasarana belum memadai; (b) program pembelajaran belum semua terealisasi; (c) kekurangan sumber daya manusia; (d) keuangan yang belum stabil; (e) orang tua santri yang belum paham aturan pondok; dan (f) kedisiplinan santri. Keempat, solusi mengatasi faktor penghambat yaitu: (a) pondok sedang pembangunan; (b) akan menjalankan program yang sempat tertunda; (c) pondok mengupayakan bagisantri yang lulus untuk mengabdikan 1 tahun.

Kata Kunci: Strategi, Koordinator, Hafalan, Santri.

A. PENDAHULUAN

Seorang muslim diwajibkan menjaga kemurnian Al-Qur'an baik tulisan, bacaan ataupun hafalan. Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan aturan Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA*, dan diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu'Alaihi wa Salam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat dibaca 17 kali sehari tanpa timbul rasa bosan ketika membacanya. Al-Quran adalah dapat dibaca tanpa harus paham maknanya dan tidak pernah terdapat perubahan isinya baik dalam segi ejaan maupun kalimatnya. Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang paling *valid* periwayatannya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan secara empiris. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Rasulullah yang masih dan terus dapat disaksikan. Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* telah memunculkan setiap masa dan generasi, orang-orang yang menjaga serta melestarikannya semenjak *wahyu* itu diturunkan sampai hari kiamat tiba.

Al-Qur'an telah menetapkan bahwa Rasulullah Shalallahu'Alaihi wa Salam adalah seorang guru bagi seluruh manusia, di tengah keadaan beliau yang buta huruf dan lingkungan yang berupa padang pasir (Abdul Fattah Abu Ghuddah 2019).

Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA* berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata ” (Usman El-Qurtuby 2018: 553).

Zaman Nabi Muhammad. Shalallahu'Alaihi wa Salam masih hidup, beliau senantiasa melestarikan dan menjaga Al-Qur'an. Abu 'Abd Allah Al-Zanjari menyatakan bahwa: terdapat 34 sahabat penulis Al-Qur'an dengan tulisan *naskhi*. Di antara mereka adalah khulafaur rasyidin, dan yang paling banyak menuliskan Al-Qur'an adalah Zaid Ibn Tsabit dan Ali Ibn Abi Thalib. Benda-benda yang digunakan untuk melestarikan Al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi wa Salam adalah kain sutra, potongan kulit hewan, tulang hewan, batu, pelepah pohon, dan kertas. Penulisan Al-Qur'an dilakukan oleh sahabat atas perintah Nabi. Shalallahu'Alaihi wa Salam Penulisan Al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi wa Salam berhubungan dengan pengumpulan Al-Qur'an pada zaman Khalifah Abu Bakar dan kodifikasi Al-Qur'an yang dilakukan pada zaman khalifah Utsman Ibn Affan (Jaih Mubarak 2008: 76).

Mereka melakukan seluruh kewajiban mereka atas Al-Qur'an dengan baik. Mereka mengimani, mempelajari, membaca, menjaga (menghafal), memahami serta berusaha mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu'Alaihi wa Salam (Achmad Toha Husain Al-Mujahid 2011). Termasuk dengan merenungi dan *mentadabburinya* (Abu Aisyah R.M. 2017, 2) yaitu merenungkan serta memikirkan, memahami, serta menyelami hikmah serta kandungan yang ada di dalamnya.

Termasuk keutamaan Al-Qur'an yang paling besar yaitu kitab suci terbanyak dihafal oleh manusia di berbagai belahan dunia. Tidak ada kitab suci lain yang bisa dihafal bagian huruf, harakat, kalimat, dan kata sebagaimana Al-Qur'an. Penghafal Al-Quran selalu menjaga hafalannya di pikiran dan di dalam hati. Hal ini bisa dibuktikan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin serta dijaga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Lutfiatul Khosanah 2015: 3).

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Strategi Koordinator *Mudarris Tahfidz Al-Qur'an*

a. Definisi Strategi

Strategi adalah alat serta sarana yang digunakan mencapai tujuan. Strategi memiliki skema untuk bisa mencapai capaian yang ingin diperoleh. Berdasarkan Suyanto strategi diambil dari kata *strathos* (Bahasa Yunani) yang memiliki arti *the art of the general* atau seni panglima yang umumnya digunakan di perang. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa strategi adalah salah satu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan dan mendapatkan kemenangan (Ronald Watrionthos, dkk 2020: 125). Demikian juga strategi dapat diimplementasikan ketika sudah ada rumusan atau formula strategi yang jelas (Efri Novianto 2019: 19).

Tujuan strategi menurut sistem pendidikan Islam memiliki tujuan menjadikan pola pikir Islami (*aqliyah Islamiyyah*), sikap Islami (*nafsiyyah Islamiyyah*), dan memberikan bekal ke sisiwa pengetahuan yang berkaitan berhubungan dengan kebutuhan dan keperluan hidupnya. Perancangan kurikulum sangat penting dan perlu untuk diprioritaskan agar tujuan bisa dicapai. Pendidikan Islam menghendaki bahwa kurikulum yang berlaku dan yang digunakan adalah kurikulum yang berdasar pada *akidah Islamiyah* (M. Sobry 2013: 83).

b. Definisi *Mudarris*

Secara etimologi *Mudarris* diambil dari bahasa Arab, *shighat al-ism al-fa'il dan al-fi'il al-madhi darrasa*. Arti *Darrasa* adalah mengajar, dan *mudarris* berarti pendidik atau pengajar (Sakban, Maya, and Priyatna 2019, 104). *Mudarris* adalah sebutan bagi guru yang memberantas kebodohan, mencerdaskan, melatih keterampilan, mengembangkan bakat, dan mengembangkan kemampuan yang siswa miliki sehingga menjadi seseorang yang produktif (Maya 2017, 29)

c. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang artinya "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an diartikan sebagai kitab suci yang isinya himpunan dari kalam Allah dan mukjizat yang Allah turunkan ke Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Salam* dengan perantaraan malaikat Jibril. Al-Quran ditulis di mushaf yang senantiasa terjaga keasliannya, dan apabila dibaca termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia (Iryani 2017, 66).

Subhi As-Salih menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah, diriwayatkan secara *muatawatir*, yang ditulis di mushaf, mukjizat, apabila membacanya mendapatkan pahala. Muhammad definisi Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shabuni adalah firman Allah *SUBHANAHU WA*

TA'ALA diturunkan ke Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Salam*, tidak ada tandingannya, mukjizat penutup bagi rosul dan nabi, ditulis dalam mushaf, diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril, mempelajari dan membacanya adalah ibadah, *mutawatir*, yang diawali Surat Al-Faatihah dan diakhiri Surat An-Naas (Abdul Hamid 2016: 7-8).

d. Hakikat Koordinator *Mudarris*

Pada hakekatnya koordinator *mudarris* memiliki peran dan fungsi sama seperti *mudarris* pada umumnya, yaitu: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, evaluator. Koordinator *mudarris* adalah seorang yang memiliki keahlian khusus dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan implementasi (*actuating*), pembimbing, supervisor, pengawasan (*controlling*), motivator, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Peningkatan Hafalan Santri

a. Definisi Hafalan

Tahfidz Al-Qur'an adalah gabungan dua kata yaitu *tahfidz* serta *Al-Qur'an*, kedua kata tersebut memiliki arti berbeda. *Tahfidz* mempunyai arti menghafal. Berdasarkan Mahmud Yunus, "tahfidz diambil dari kata hafal *حفظ - يحفظ - حفظا*, yang artinya menjaga, memelihara, serta menghafal (Sakban, Maya, and Priyatna 2019, 104).

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan mulia dan sangat terpuji. Sangat banyak hadis Rasulullah *Shalallahu'alaihi Wa Salam* yang memberikan penjelasan mengenai keagungan dan keutamaan seseorang membaca, belajar, mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an (Marza 2017, 5). Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang berhubungan kinerja memori otak (Susianti 2016, 3). Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangatlah mulia bagi Allah. Menghafal kamus/buku dan Menghafal Al-Qur'an sangatlah berbeda. Proses Al-Qur'an dihafalkan harus mengikuti aturan *tajwid* beserta pelafalan huruf yang ada di dalamnya. Seorang apabila ingin menghafalkan Al-Qur'an harus bisa membaca serta mengerti *tajwidnya*, apabila belum menguasai dua hal tersebut akan menjadikan penghafal susah menghafalkannya. Terdapat beberapa upaya orang kafir merubah dan memalsukan redaksi maupun isi dari Al-Quran ditengan kemajuan IPTEK, namun hingga saat ini kemurnian Quran masih selalu terjaga. Pemalsuan dan tindakan perubahan isi Al-Quran adalah tindakan yang sangat tercela. Upaya yang dapat dilakukan untuk selalu menjaga keaslian serta kemurnian Al-Qur'an salah satunya dengan menghafalkan Al-Quran (Kaswara 2017, 63).

b. Definisi Santri

Makna santri saat ini diperluas terminologinya, bukan yang belajar di pondok pesantren, namun santri juga mereka yang mempunyai pengamalan serta pemahaman mengenai agama seperti santri. Bentuk pemahaman serta pengamalan seperti, yaitu memiliki pemahaman toleran (*tas'amuh*), moderat (*wasathiyah*), mencintai tanah air dengan berlandaskan iman. Santri menurut Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin, adalah lulusan pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang telah menunjukkan eksistensinya selama ratusan tahun. Lembaga ini menjadi

kawah candradimuka bagi santri, tempat mereka menempa diri menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dan nalar intelektual (Nasrullah Nurdin 2019).

c. Hakikat Penghafal Al-Qur'an

Hakikat hafalan Al-Qur'an adalah *muraja'ahnya* (penjagaannya) dan bukan sekedar proses atau pernah menghafal (Dicki Miswardi 2019: 18). Hendaknya ahli Al-Qur'an selalu disiplin dan konsisten bermuraja'ah. Cara menjaga hafalan Quran yaitu dengan melakukan pengulangan perhari minimal satu juz, dengan demikian para huffaz dapat mengkhhatamkan 30 juz tiap bulannya. Apabila bermuraja'ah dalam sehari sebanyak lima juz, dalam 6 hari bisa mengkhhatamkan satu Quran. Pola ini dapat dimulai di hari Senin hingga Sabtu dan satu hari lainnya bisa digunakan untuk ibadah yang lain (Adi Hidayat 2018: 34).

3. Kedudukan Pondok pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Berdasarkan KBBI pondok ialah: “Bangunan berpetak-petak yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang memiliki beratap rumbi dan dinding bilik (sebagai tempat tinggal keluarga), maupun asrama dan madrasah (tempat belajar dan mengaji agama) (Siti Juriah 2018: 32-33). Sebutan pesantren umumnya biasa disebut pondok pesantren, pondok diambil dari kata Bahasa Arab yang artinya asrama, hotel, tempat tinggal, dan rumah (Kompri 2018: 1).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikelola, dirintis, dibangun, serta dikembangkan kyai. Pesantren terlahir dari hal yang sangatlah sederhana. Seseorang yang berpengetahuan agama dan mengajarkan ilmu agama, dikenal dengan sebutan ustadz. Beliau mengabdikan serta berjuang untuk mengajarkan agama Islam bagi santri dan orang sekitar. Pembelajaran dimulai dari hal paling sederhana tentang dasar ajaran agama Islam, diantaranya yaitu: membaca Al-Qur'an, memahami kandungan dan isi Al-Qur'an, dan pengetahuan mengenai agama (hadis, fiqh, tafsir, tasawuf sejarah) (Ferdinan 2018, 40).

b. Unsur Pondok Pesantren

Unsur pondok pesantren seperti yang dipersyaratkan oleh Kementerian Agama RI, adalah lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren jika dalamnya minimal terdapat lima unsur, yaitu santri, kiyai, pengajian, masjid, dan asrama (Husna Nashihin 2017: 87-88).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah dengan metode kualitatif lapangan atau kualitatif non statistik.

Metode penelitian di penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data-data yang bentuknya kata maupun kalimat. Penelitian bersifat studi kasus serta memperhatikan kondisi yang sedang diteliti. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan (Izzatul Umniyah 2018: xix).

Penelitian kualitatif (*qualitatif research*) adalah dapat memberikan penjelasan dan analisis peristiwa, fenomena, sikap kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi kelompok atau suatu perseorangan. Nana Syaodih memberikan penjelasan mengenai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang secara kelompok atau individu (Asep Saeful Hamdi dan E. Bahrudin 2016: 12).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari asal data didapatkan, yang berupa orang (responden atau informan) dan bahan pustaka. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto Oei 2010: 38). Data primer merupakan segala fakta, informasi, dan realita yang relevan atau sesuai penelitian, yangmana relevansinya atau hubungannya sangatlah jelas. Data utama (primer) adalah data penentu yang menjadikan penelitian berhasil atau tidak. Data primer merupakan kunci utama keberhasilan. Data primer merupakan asal dari pertanyaan penelitian dijawab. Data tersebut menjadi dasar penelitian dikembangkan secara mendetail, rinci, dan dalam (Ibrahim 2018: 68).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi-informasi yang digunakan sebagai data pendukung. Sumber didapatkannya data sekunder di penelitian ini yaitu sesuatu yang ada pada lingkungan Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem, di antaranya adalah dokumentasi, buku, serta berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu prosedur yang standar serta sistematis untuk mencari data yang dibutuhkan. Pengertian data adalah kerangka objek penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian (Malik 2015: 103).

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur masif, sistematis, yang mana sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan. Peneliti peneliti telah mempersiapkan berbagai instrumen penelitian yang berisi

pertanyaan tertulis dengan mempertimbangkan isi dari pertanyaan, yang biasa disebut pedoman wawancara (Jamaludin 2019: 39).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jika data primer merupakan segala fakta, informasi, serta realita yang sesuai dengan penelitian.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan sehari-hari yang memakai panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi merupakan kemampuan yang seseorang miliki untuk mengamati dengan memanfaatkan panca indra seperti: mata, penciuman, kulit, dan telinga (Burhan Bungin 2017: 118).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan catatan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Contoh dari dokumen tulisan yaitu sejarah kehidupan (*life histories*), catatan harian, biografi, cerita, kebijakan, peraturan. Contoh dokumen gambar yaitu: gambar hidup, foto, sketsa, dan lainnya. Dokumen dengan bentuk karya seni yaitu patung, gambar, film, dan lainya (Sugiyono 2016: 329).

4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting guna mendapatkan data yang akurat. Data merupakan seluruh fakta dikumpulkan dengan sengaja untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hal yang diteliti. Cara dan prosedur yang sistematis dipakai untuk mengolah data yang biasa disebut strategi pengumpulan data. (Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan 2020: 12).

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses reduksi data, akan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Tujuan yang paling utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan. Apabila saat berlangsungnya penelitian, peneliti menjumpai segala hal yang tidak dikenal, asing, tidak pola, justru hal tersebut harus diperhatikan saat mereduksi data (Muh. Fitrah dan Luthfiah 2017: 85).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antara kategori, dan lainnya. Miles and Huberman menyatakan jika umumnya penyajian data di penelitian kualitatif melalui teks yang bersifat naratif. Teks naratif menampilkan data sehingga dapat mempermudah mengetahui dan mengerti hal yang terjadi, membuat rencana kerja berikutnya berdasarkan hal-hal yang sudah dimengerti (Muh. Fitrah dan Luthfiah 2017: 85).

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Muh. Fitrah dan Luthfiyah 2017: 86).

D. PEMBAHASAN

1. Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

(a) Proses menghafal santri dilakukan pada empat waktu yaitu ba'da sholat subuh, ba'da sholat Dzuhur, ba'da sholat Ashar, ba'da sholat Isya; (b) dalam menghafal Al-Qur'an para santri harus menggunakan metode. Dan metode yang digunakan adalah metode Al-Qur'an hafalan cepat Al-Hafidz 3 warna dan Al-Qur'an hafalan mudah Al-Hufadz 5 warna; (c) mudarris yang mengajar tahfidzul Qur'an harus memiliki jiwa guru; (d) memberikan pembinaan kepada para mudarris Al-Qur'an; dan (e) adanya evaluasi pembelajaran agar bisa terlihat progres keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor yang Mendukung Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor pendukung Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri tersebut adalah sebagai berikut: (a) *mudarris* yang mengajar tahfiz memiliki jiwa guru; (b) prasarana memadai; (c) program pembelajaran bagus dan berkualitas; (d) dukungan dari orang tua; (e) dukungan dari masyarakat; dan (f) dukungan dari pemerintah.

3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor penghambat yang dihadapi Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di antaranya yaitu (a) sebagian sarana dan prasarana yang belum memadai; (b) sebagian program pembelajaran belum terealisasi; (c) kekurangan SDM; (d) keuangan belum setabil; (e) masih ada orang tua santri yang belum paham aturan pondok; (f) masalah kedisiplinan santri.

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

(a) pondok pesantren sedang proses pembangunan; (b) akan menjalankan program yang sempat tertunda; (c) pondok pesantren membuat kebijakan setiap santri yang lulus dari pondok harus mengabdikan terlebih dahulu minimal 1 tahun, untuk membantu mengajar; (d) penggalangan dana untuk kebutuhan operasional pondok pesantren; (e) memanggil orang tua untuk mensosialisasikan tata tertib yang sudah dibuat dan diterapkan di pondok; dan (f) memanggil santri yang kurang disiplin untuk diberi arahan dan nasihat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor masalah sebagai berikut:

1. Setrategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Strategi koordinator *mudarris* Al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut: (a) proses menghafal santri dilakukan pada empat waktu (b) dalam menghafal Al-Qur'an para santri harus menggunakan metode. (c) *mudarris* yang mengajar tahfidzul Qur'an harus memiliki jiwa guru; (d) memberikan pembinaan kepada para *mudarris* Al-Qur'an; dan (e) adanya evaluasi pembelajaran.

2. Faktor yang Mendukung Setrategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri adalah sebagai berikut: (a) *mudarris* yang mengajar tahfidz harus memiliki jiwa guru; (b) prasarana memadai; (c) program pembelajaran bagus dan berkualitas; (d) dukungan dari orang tua; (e) dukungan dari masyarakat; dan (f) dukungan dari pemerintah.

3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Setrategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut: (a) sarana dan prasarana yang belum memadai; (b) program pembelajaran belum semua terealisasi; (c) kekurangan SDM; (d) keuangan belum setabil; (e) masih ada orang tua santri yang belum paham aturan pondok; (f) masalah kedisiplinan santri.

4. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Strategi Koordinator *Mudarris* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarut Tahfidz Assatinem Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021

Solusi mengatasi faktor-faktor penghambat diantaranya adalah (a) pondok pesantren sedang peroses pembangunan; (b) akan menjalankan program yang sempat tertunda; (c) pondok pesantren membuat kebijakan setiap santri yang lulus dari pondok harus mengabdikan terlebih dahulu minimal 1 tahun, untuk membantu mengajar; (d) penggalangan dana untuk kebutuhan oprasional pondok pesantren; (e) memanggil orang tua untuk mensosialisasikan tata tertib yang sudah dibuat dan diterapkan di pondok; dan (f) memanggil santri yang kurang disiplin untuk diberi arahan dan nasihat.

Daftar Pustaka

Heni N. 2018: 46. *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta.

- M. Hidayat G. 2013: 233. "Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam* 02: 233.
- Muhammad M. I. 2018: 166. *Jawahir Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- n.d.
- Abdilah. 2016: 29. *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Abdu J. 2012: 182. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 06: 182.
- Abdul Aziz M. A. 2016: 71. *Al-Fiqh Al-Muyassar (Fikih Muyassar)*. Jakarta: Darul Haq.
- Abdul Fattah Abu Ghuddah. 2019. *Rosululloh S.A.W. Sang Guru*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Abdul Hamid. 2016: 7-8. *Pengantar Al-Qur'an*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Abdul S. 2017: 15. *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*. Riau: Tafaqquh Media.
- Achmad Toha Husain Al-Mujahid. 2011. *Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Daarut Sunnah Press.
- Adi Hidayat. 2018: 34. *Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an dalam 30 Hari*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Ahmad R. 2018: 91. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17: 91.
- Al-Mundziri. 2017: 96-97. Bandung: Jabal.
- . 2017:96-97. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Jabal.
- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2016:439. *Sayarah Hadits Arba'in*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Asep N. 2020: 72. "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten cIamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 07: 72.
- Asep Saeful Hamdi dan E. Bahruddin. 2016: 12. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Bogor: UIKA PRESS.
- Burhan Bungin. 2017: 118. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Chesley T. 2017: 93. "Perancangan Standart Operational Produksi pada Perusahaan Cofeein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 02: 93.

- Departemen Agama. 2015: 576.
- . 2015: 341. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta.
- . 2015: 598. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Dharma Art.
- Departemen Agama,. 2015: 602.
- Dicki Miswardi. 2019: 18. *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup Insya Alloh*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Efri Novianto. 2019: 19. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Firly Maulana, S. 2016: 13. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267." *Skripsi*, 13.
- Ghuddah, Abdul Fatah Abu. 2019. *Rosululloh S.A.W. Sang Guru*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Husna Nashihin. 2017: 87-88. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang.
- Ibrahim. 2018: 68. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Irmei P.P. 2019: 189. "Kajian Etnografi Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura." *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya* 189.
- Istijanto Oei. 2010: 38. *Riset Sumber Daya Manusia* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- Izzatul Umniyah. 2018: xix. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan AL-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Purqon Klojen Malang)*. Malang.
- Jaih Mubarak. 2008: 76. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Islamika.
- Jamaludin. 2019: 39. *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019*. Bogor.
- Kiki J. 2018: 94. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Oprasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda." *Jurnal, Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 06: 94.
- Kompri. 2018: 1. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Lutfiatul Khosanah. 2015: 3. *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*. Tulungagung.
- M. Sobry. 2013: 83. *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengembangkan Pendidikan Global*. Mataram.
- Maharani R. 2019: 9. "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Bcct (Beyond Center and Circle Time)." *Jurnal Educate* 04: 9.
- Mahmud Y. 2010: 313. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus W Dzuriyyah.
- Malik. 2015: 103. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017: 85. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- . 2017: 86. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- . 2017: 85. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Muhamad L. A. 2019: 90. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan bogor Barat Kota Bogor." *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam* 03: 89.
- Muhammad S. 2017: 27. *200 Fikih Praktis Sehari-hari*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Muhammad S. A Al-Asyqar. 2018: 47. *Ushul Fikih Tingkat Dasar*. Jakarta: Ummul Qura.
- Mujiburrahman. 2016: 188. *Pola Pembinaan Salat Anak Dalam Islam*. Vol. 06. 02 vols. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nahrowi, Firman. 2018:196. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kota Batu 08 Tahun 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor." *Jurnal STAI* 196.
- Nasrullah Nurdin. 2019. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nuning I. P. 2017: 211. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 01: 211.
- Rahendra M. 2013: 285. "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 02: 285.

- Rahendra M. 2017: 27. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 06: 27.
- Ridwan F.S. 2012: 7. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Ronal Watrianthos, dkk. 2020: 125. *Kewirausahaan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sandi H. S. 2019: 675. "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara: Loyalty Factors Of Employees Office In The North Sulawesi Province." *Jurnal EMBA* 07: 675.
- Siti Juriah. 2018: 32-33. *Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa Iwul Kecamatan Parung*. Bogor.
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. 2020: 12. *Dasar Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2016: 329. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara A.D. 2016: 15. "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social and Emotional Learning (SEL) pada Mata Pelajaran IPS di SMP." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 04: 15.
- Usman El-Qurtuby. 2018: 553. *Al-Haromain Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cardoba.
- Wahyu N. 2019: 107. "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bulliying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016." *Jurnal Medi Kons* 05: 107.
- Yusuf Ismail An-Nabani, . 2018: 25. *Intisari Riyadhus Shalihin*. Depok: Keira.

